

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, untuk mencapai sebuah SDM yang berkualitas, salah satu yang harus diterapkan yaitu perlu adanya peningkatan kinerja tenaga pendidik di sebuah sekolah, agar dapat menghasilkan *output* siswa yang berkualitas. Oleh karena itu, sebuah sekolah akan dilihat bagaimana kinerja dari para tenaga pendidik tersebut. Secara etimologis, kata kinerja dapat diartikan dengan kata *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. *Performance* atau kinerja pada dasarnya diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, Fauzi (2020:01). Kinerja guru merupakan persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berhubungan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama. Hal tersebut berkaitan dengan guru yang merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena keberadaan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar akan mengarahkan generasi bangsa ke arah yang benar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Supardi (2013) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menyatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya di sekolah dan menggambarkan terdapatnya suatu perbuatan yang ditampilkan oleh guru selama melaksanakan aktivitas kegiatan belajar-mengajar. Dalam sebuah sekolah, guru perlu memiliki kinerja yang cukup pada saat melaksanakan pekerjaan dalam belajar-mengajar maupun dalam menjalankan pekerjaan lainnya yang masih berhubungan dengan fungsinya

Sebagai guru. Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai dari seorang guru di lembaga pendidikan maupun sekolah yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru apabila kinerjanya melampaui standar yang sudah ditetapkan dapat diartikan ukuran guru tersebut berkinerja dengan baik, karena kinerja guru merupakan faktor dan kunci utama yang harus dimiliki agar mencapai tujuan pendidikan dengan komprehensif, oleh karena itu hal tersebut menjadi alasan pemerintah untuk menyelenggarakan penilaian kinerja guru.

Melalui hal tersebut, tata ruang kantor memberikan pengaruh besar terhadap kinerja para tenaga pendidik pada saat melaksanakan pekerjaannya, karena suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif bila kondisi tata ruang kantor dan lingkungan kerja fisik maupun non fisik tersebut memberikan kenyamanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja *staf* di kantor yakni faktor *office layout* atau tata ruang kantor, seperti pengaturan perabotan serta mesin yang digunakan pada saat melakukan pekerjaan, Mariam, dkk. (2014:48). Kantor berasal dari bahasa Belanda yang berarti *kantoor* dan sering dipadukan dengan perkataan *office* yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam penerapan tersebut, penataan layout kantor perlu memperhatikan serta mengamati tiga hal, yaitu alur kerja, peralatan serta tenaga kerja. Di sebuah sekolah, penataan layout kantor perlu dilakukan berdasarkan dalam alur kerja, sehingga dalam pelaksanaannya layout kantor tersebut dapat membantu para tenaga pendidik pada saat melaksanakan pekerjaannya.

Tata ruang kantor merupakan susunan ruang kantor yang terdiri dari alat-alat kantor serta perabotan kantor yang sesuai dengan kondisi dan luas ruangan kantor itu sendiri yang bertujuan untuk memberikan sarana bagi yang bekerja di suatu instansi yang bersangkutan. Dalam penyusunan ruang kantor sangat perlu untuk memperhatikan berbagai pertimbangan serta perencanaan yang matang, agar jika akan ditempati ruang kantor tersebut terasa nyaman untuk ditempati. Dalam sebuah sekolah, perlu adanya SDM yang berkualitas, seperti para tenaga pendidik dalam melakukan pekerjaannya, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil kerja dan juga akan berpengaruh

kepada para siswa. Oleh karena itu, salah satu yang perlu dilakukan yaitu penataan ruang kantor guru yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip dan pedoman tata ruang kantor yang baik, agar para tenaga pendidik mendapatkan kenyamanan dalam bekerja.

Berkenan dengan hal tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik di dalam ruang kantor guru, yaitu seperti ruangan kantor guru yang kurang optimal dan membuat para guru cenderung merasa kurang nyaman pada saat berada di area ruangan kantor guru karena kantor memerlukan perubahan desain interior dan perlu untuk meningkatkan kenyamanan di dalam ruangan kantor, seperti perubahan layout kantor guru guna meningkatkan efisiensi kinerja tenaga pendidik. Melalui tata ruang kantor guru yang di tata senyaman mungkin, maka dapat menumbuhkan rasa nyaman serta menumbuhkan kinerja para tenaga pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Dalam sebuah sekolah tepatnya di ruang kantor, tenaga pendidik yang bekerja akan melibatkan lingkungan kerja non fisik. Menurut Sedarmayanti (2009:26), Lingkungan kerja non fisik merupakan sebuah keadaan yang bersangkutan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun bawahan serta hubungan bersama rekan kerja. Sebaliknya, jika lingkungan kerja non fisik dalam sebuah pekerjaan itu buruk hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap kondisi psikologis sehingga para tenaga pendidik akan mudah mengalami stress kerja.

Pratama (2016) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang baik, fasilitas yang memadai, dan tempat kerja yang kondusif, pegawai akan terdorong untuk bekerja dengan baik, namun sebaliknya kondisi lingkungan kerja fisik yang kurang baik berdampak pula kurang baik terhadap kinerja pegawai, pegawai yang merasa kurang nyaman dengan kondisi lingkungan kerja dan ketidaktersedianya fasilitas kerja yang memadai cenderung menurunkan kinerja pegawai. Oleh karena itu, pentingnya SDM yang berkualitas untuk mencapai tujuan dan perlu adanya dukungan yaitu dengan lingkungan kerja yang baik, tenaga pendidik yang mempunyai disiplin kerja

serta memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga para guru dapat meningkatkan kinerjanya, karena kinerja yang baik dan maksimal merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah yang berdiri di kota Bandung yang terus berkembang serta menyediakan 4 kompetensi keahlian, yaitu diantaranya Akuntansi Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran Layanan dan Bisnis, Pemasaran dan Unit Layanan Pariwisata. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan tertua di kota Bandung yang merupakan gedung lama dan memiliki cagar budaya serta tidak dapat dirombak akan tetapi dapat di renovasi sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Salah satu ruangan yang berpengaruh penting dalam meningkatkan SDM yang berkualitas dan memiliki pengaruh besar terhadap siswa yaitu ruang kantor guru, diantaranya yaitu ruang guru normatif yaitu tenaga pendidik yang mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ruang guru adaptif yaitu tenaga pendidik yang mengajar pada mata pelajaran Biologi, Fisika dan Matematika serta ruang guru produktif yaitu tenaga pendidik yang mengajar pada mata pelajaran kejuruan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, pada saat melaksanakan observasi serta melakukan wawancara oleh bagian SDM di SMK Negeri 1 Bandung, hasil yang diterima bahwa tata ruang kantor guru masih terdapat permasalahan dari segi interaksi komunikasi oleh tamu/wali murid yang kurang mudah untuk dilakukan karena pada ruang kantor guru normatif dan adaptif tidak terdapatnya ruang tamu untuk menerima tamu, media komunikasi yang tidak memadai karena dalam ruang kantor guru normatif dan adaptif media komunikasi seperti telepon tidak tersedia dan pada ruang kantor guru produktif media komunikasi telepon telah tersedia, namun jarang untuk digunakan dalam melakukan komunikasi jarak jauh, tidak adanya sekat sebagai pemisah yang diletakkan secara bersebelahan pada meja guru sehingga para guru menjadi kurang fokus dalam melakukan pekerjaannya, hal tersebut berdasarkan prinsip tata ruang kantor yang baik, lalu penempatan peralatan kantor dalam ruang

kantor guru normatif dan adaptif yang memiliki intensitas kegunaan yang sering dipakai oleh para guru seperti pc/computer dan printer sulit dijangkau oleh guru dan membuat pekerjaan tidak efisien, posisi ruang kantor guru yang dekat dengan kebisingan siswa sehingga membuat para guru menjadi kurang fokus untuk melakukan pekerjaannya serta dari penataan ruang kantor guru normatif dan adaptif tidak dapat memungkinkan bagi setiap guru untuk menjaga privasi dokumen pekerjaan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dan perbaikan dalam penataan ruang kantor untuk mendukung kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya serta membantu kenyamanan bagi para guru.

Berhubungan mengenai tata ruang kantor guru, hal tersebut juga berpengaruh kepada lingkungan kerja non fisik yang dialami oleh para guru selama melakukan pekerjaannya di dalam ruang kantor guru normatif dan adaptif serta ruang kantor guru produktif. Berdasarkan hasil observasi melalui penyebaran kuesioner di SMK Negeri 1 Bandung terdapat data sementara dari lingkungan kerja non fisik di dalam ruang kantor guru normatif dan adaptif yang memiliki nilai rendah yang menjelaskan bahwa kurangnya sikap saling support dan dukungan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahan pada saat melaksanakan pekerjaan, kurang baiknya komunikasi yang dilakukan oleh sesama guru maupun atasan/pimpinan, serta kurangnya sikap saling perhatian yang dilakukan oleh sesama guru maupun atasan/pimpinan pada saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu sub kurikulum yaitu Ibu Risti Wahyuni, S.Pd. di SMK Negeri 1 Bandung mengenai kinerja guru, hasil yang diterima bahwa terdapat beberapa guru yang masih belum menerapkan dalam menyusun rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa, serta masih terdapat beberapa guru yang masih belum tepat waktu untuk datang ke sekolah, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja guru serta akan berpengaruh terhadap *output* siswa.

Dari dua variabel diatas yang terdiri dari tata ruang kantor guru ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja non fisik ( $X_2$ ), terdapat variabel ( $Y$ ) yaitu kinerja guru. Berdasarkan teori dan hasil data yang diperoleh diatas, ke 2 variabel tersebut

memberikan pengaruh terhadap kinerja guru yang ada di SMK Negeri 1 Bandung. Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Bandung, terdapat data jumlah guru yang ada di SMK Negeri 1 Bandung, data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 1**  
**Data Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Bandung**

Status Kepegawaian		Jumlah
PNS	Honoror	78
61	17	

*Sumber : Diadopsi dari data absensi guru SMK Negeri 1 Bandung*

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa SMK Negeri 1 Bandung memiliki sejumlah 78 tenaga pendidik, yaitu terdiri dari Guru PNS sebanyak 61 guru dan Guru Tidak Tetap/Guru Honoror sebanyak 17 guru. Salah satu untuk mengukur kinerja guru tersebut salah satunya yaitu dapat dilihat melalui progress absensi dari seluruh guru, apakah progress absensi dari setiap guru tersebut meningkat atau menurun. Berikut terdapat data absensi guru yang ada di SMK Negeri 1 Bandung yang dihitung sejak bulan Januari s/d Juli 2024.

**Tabel 1. 2**  
**Data Absensi Guru SMK Negeri 1 Bandung bulan Januari s/d Juli 2024**

Bulan	Persentase Kehadiran guru	Keterangan
Januari	98,5%	Hadir
	1,5%	Tidak Hadir
Februari	99,2%	Hadir
	0,8%	Tidak Hadir
Maret	85,8%	Hadir
	14,2%	Tidak Hadir
April	99,4%	Hadir
	0,6%	Tidak Hadir

Mei	98,9%	Hadir
	1,1%	Tidak Hadir
Juni	85,8%	Hadir
	14,2	Tidak Hadir
Juli	98,5%	Hadir
	1,5%	Tidak Hadir

*Sumber : Diadopsi dari data absensi guru SMK Negeri 1 Bandung*

Dari tabel diatas yang menunjukkan kinerja guru dan diukur melalui progress absensi seluruh guru yang terhitung sejak bulan Januari s/d Juli 2024 di SMK Negeri 1 Bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa pada bulan Januari terdapat 1,5% guru yang tidak hadir, pada bulan Februari terjadi sedikit peningkatan guru yang hadir, yaitu hanya 0,8% guru yang tidak hadir, pada bulan Maret terjadi lonjakan yang cukup drastis yaitu sebanyak 14,2% guru yang tidak hadir, pada bulan April terjadi peningkatan kembali untuk guru yang hadir, yaitu hanya sebanyak 0,6% saja guru yang tidak hadir, pada bulan Mei terjadi sedikit peningkatan untuk guru yang tidak hadir, yaitu sebanyak 1,1%, pada bulan Juni terjadi penurunan kembali, yaitu sebanyak 14,2% guru tidak hadir serta pada bulan Juli terjadi peningkatan kembali, yaitu sebanyak 1,5% guru yang tidak hadir.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan pada tata ruang kantor guru dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru, terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Tata Ruang Kantor Guru dan Lingkungan Kerja non Fisik Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung"**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung. Fenomena tersebut bukanlah hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru, melainkan faktor ekstern yang meliputi lingkungan kerja yang baik dan penataan ruang kantor guru pun dapat mempengaruhi kinerja guru. Sehingga faktor eksternal menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji dan diperbaiki dalam meningkatkan kinerja guru.

Melihat fenomena tersebut peneliti berfokus dalam mengkaji mengenai tata ruang kantor guru dan lingkungan kerja non fisik yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama, yakni : 1) Tata ruang kantor guru yang belum optimal karena adanya beberapa masalah yang berpengaruh terhadap kinerja guru, 2) Menurunnya perhatian terhadap penataan ruang kantor guru, 3) Lingkungan kerja non fisik dalam ruang kantor guru yang kurang kondusif sehingga menyebabkan kinerja guru menurun, serta 4) Kurangnya interaksi sesama guru di dalam ruang kantor guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat optimalisasi tata ruang kantor guru di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas lingkungan kerja non fisik di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh tata ruang kantor guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat optimalisasi tata ruang kantor guru di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat kondusifitas lingkungan kerja non fisik di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui mengenai pengaruh tata ruang kantor guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui mengenai pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas tercapai, hasil penelitian ini akan menghasilkan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritik dan kegunaan praktis. Berikut penjelasannya :

#### 1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa sebagai bahan pemikiran serta menambah pemahaman dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tata Ruang Kantor Guru dan Lingkungan Kerja non Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung, serta dari hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan mengenai manajemen kantor dan menerapkan teori-teori yang tercantum, dan dapat menjadikan bahan kajian untuk mendalami ilmu, khususnya mengenai tata ruang kantor guru, lingkungan kerja non fisik dan kinerja guru.

## **2. Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian mengenai Pengaruh Tata Ruang Kantor Guru dan Lingkungan Kerja non Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung, terdapat kegunaan praktis yang dapat bermanfaat bagi pihak sekolah maupun para guru di SMK Negeri 1 Bandung. Kegunaan tersebut diantaranya :

1. Diharapkan mampu untuk memberikan dedikasi positif bagi pihak sekolah dalam Mengoptimalkan Tata Ruang Kantor Guru dan Lingkungan Kerja non Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Tata Ruang Kantor Guru dan Lingkungan Kerja non Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung.